

BAB IV

KESIMPULAN

Penggunaan senjata kimia dalam Perang Sipil Suriah oleh rezim Assad sepanjang tahun 2012-2016 telah menarik perhatian dunia internasional. Bashar Al-Assad telah melanggar Protokol Jenewa dan Konvensi Senjata Kimia demi mempertahankan kekuasaannya. Akibatnya ratusan ribu orang terluka dan meninggal dunia. Kebanyakan korbannya adalah wanita dan anak-anak.

AS tidak tinggal diam melihat konflik yang terjadi di Suriah. Di tahun 2012, AS memberikan *red-line* atas kepemilikan senjata kimia Suriah dan mengancam akan menggunakan kekuatan militernya jika Assad benar-benar menggunakan senjata kimianya dalam Perang Sipil. Rencana penggunaan militer itu tertunda setelah Suriah meratifikasi Konvensi Senjata Kimia 1993 dan berkomitmen untuk menghapus semua persediaan senjata kimia yang dimilikinya. Tentu saja AS menyambut baik akan hal itu, bahkan ia bersedia memfasilitasi untuk mengangkut dan menghapus zat kimia dalam Kapal *Cape Ray* milik AS sejak awal tahun 2014 hingga pertengahan tahun 2014. Lalu di tahun 2016, AS mengecam serangan senjata kimia di Aleppo tetapi tidak melakukan tindakan militer apapun dan fokus pada solusi diplomatik.

Jika dilihat dari perspektif *English School*, AS memang memiliki tujuan baik karena ingin mewujudkan ketertiban dan menegakkan HAM di Suriah. Walaupun AS tidak melakukan intervensi militer, AS telah melakukan pelanggaran kedaulatan karena telah mendukung kelompok oposisi dengan cara memberikan dana dan alat komunikasi. Hal ini bertujuan untuk mengatur Suriah lewat kelompok oposisi karena menganggap Pemerintah Assad gagal dalam menciptakan demokrasi bagi warganya sehingga terjadi perang sipil. AS tidak bisa melakukan hal ini karena Suriah masih berdiri utuh sebagai sebuah negara dan pemerintahannya masih sanggup bertanggungjawab atas wilayah dan rakyatnya.

Terkait dengan sikap menahan diri, AS dapat dikatakan mampu menahan dirinya untuk tidak ikut berperang dan menggunakan militernya. AS dibawah

kepemimpinan Barack Obama cenderung menggunakan ancaman dan solusi diplomatik untuk merespon penggunaan senjata kimia rezim Assad di Perang Sipil Suriah. Di tahun 2013, AS juga berhasil menahan dirinya untuk melakukan serangan terbatas karena negara ini mengapresiasi langkah Suriah yang ingin menghapus seluruh persediaan senjata kimia dan masuk menjadi *state parties* Konvensi Senjata Kimia 1993. Bahkan pada tahun 2014 AS bersedia untuk memfasilitasi pengangkutan dan penghapusan senjata kimia di kapal *Cape Ray* miliknya.

